

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki alam indah dan bernilai tinggi. Setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri yang memerlukan pengelolaan. Adanya pengelolaan, masyarakat dapat mengambil manfaat. Sama halnya dengan bidang pariwisata dimana Indonesia memiliki beragam potensi kepariwisataan yang tersebar diberbagai daerah dan masing-masing memiliki keunggulannya tersendiri, banyaknya potensi wisata yang sangat menarik minat wisatawan mancanegara adalah dengan keunikan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam dengan ciri khas masing-masing daerah. Dengan adanya potensi wisata itulah yang kemudian oleh pemerintah dikembangkan untuk memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan negara serta dijadikan sebagai salah satu sektor yang mendatangkan devisa bagi Negara.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting. Bahkan sektor ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu dan menjadi mesin penggerak ekonomi (Suwanto, 2004:35). Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepentingannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar (Suwanto, 2004:3).

Pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan di mana saja (*footlose*). Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan (Suwantoro, 2004:36). Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu Negara khususnya bagi pemerintah daerah tempat objek wisata tersebut akan mendapat pemasukan dari pendapatan di setiap objek wisata, adanya pariwisata akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

GBHN tahun 1993 dalam (Yoeti, 2004: 14) menyatakan Pembangunan Pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.

Pengembangan wisata sebagai Daerah Tujuan Wisata merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari Daerah Asal Wisatawan (Ismayanti, 2011:3). Pengembangan potensi wisata Situ Patenggang di Ciwidey Kabupaten Bandung sebagai destinasi wisata selama beberapa tahun terakhir mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Desa Patengan. Berikut adalah data jumlah wisatawan yang berkunjung ke beberapa Kabupaten yang ada di Jawa Barat selama 2015.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten di Jawa Barat 2015

Kabupaten/Kota	Wisatawan Manca negara	Wisatawan Nusantara	Jumlah/Total
Bogor	228.913	4.092.150	4.321.063
Sukabumi	49.985	2.031.979	2.081.964
Bandung Barat	278.027	1.278.740	1.556.206
Bandung	62.101	5.583.468	5.645.569
Sumedang	9.884	503.212	513.096

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dianalisis yaitu di Kabupaten Bandung pengunjung wisata paling banyak pada tahun 2015 sebanyak 5.645.569 orang. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Bandung mengalami kenaikan, ini disebabkan karena setiap tahunnya banyak objek wisata baru yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu memberikan kontribusi kepada Negara baik dengan meningkatkan pendapatan daerah maupun meningkatkan kualitas lingkungan di daerah wisata yang dikembangkan. Apabila dilihat jumlah pengunjung obyek wisata Situ Patenggang pada tahun 2017 maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Data Pengunjung Pariwisata Situ Patenggang tahun 2017

Bulan	Nusantara	Wisman	Roda Dua	Roda Empat	Bis
Januari	1,238	3	127	169	11
Februari	469	2	132	324	12
Maret	2,971	38	540	428	17
April	768	14	-	243	6

Mei	2,800	20	151	202	4
Juni	7,149	11	181	634	15
Juli	9,147	3	1,445	585	2
Agustus	3,188	23	484	291	22
September	10,429	6	347	287	3
Oktober	319	2	18	37	4
November	864	8	46	128	39
Desember	8,853	32	493	668	28
Total	48,195	162	3,964	3,996	163

Sumber: Profil Komperar Situ Patenggang Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas merupakan kunjungan wisata yang diperoleh dari laporan tahunan pengelola wisata atau pemegang buku data kunjungan wisatawan Situ Patenggang. Dapat dilihat pada tahun 2017 bulan September jumlah pengunjung wisata mengalami kenaikan yaitu sebanyak 10,429 orang. Pada bulan Juli pengunjung Roda dua sebanyak 1.445, sedangkan pada bulan Desember pengunjung roda empat sebanyak 668. Jadi dapat disimpulkan wisatawan yang berkunjung ke Situ Patenggang di atas terlihat bahwa data kunjungan wisatawan meningkat setiap bulannya.

Dengan dikembangkannya pariwisata maka akan menarik minat wisatawan lain untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan maka secara tidak langsung akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat sekitar. Dimana dampak dari adanya pengembangan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan daerah, perekonomian masyarakat ataupun terhadap sosial masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Rizky Anggara mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo” (di Desa karang tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat). Bahwa dari hasil penelitiannya menyatakan pengelolaan daerah wisata ini bermanfaat dalam mendorong kesejahteraan masyarakat karena dapat mendatangkan keuntungan. Keberhasilan kegiatan pengelolaan dan pengembangan daerah wisata ini sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dan juga keaktifan masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Masyarakat yang berada didalam kawasan yang telah menjadi daerah tujuan wisata biasanya ikut terlibat secara langsung dalam membangun serta mengembangkan seluruh aspek parawisata yang ada dikawasan mereka. Hal ini sering kali terjadi karena biasanya masyarakat lokal akan mengelola sendiri potensi wisata yang ada didaerah mereka sehingga menjadi daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Salah satu kekayaan wisata alam yang banyak dikunjungi adalah Wisata Situ Patenggang yang terletak di Daerah Ciwidey Desa Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung selatan merupakan salah satu objek wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan, lokasi objek wisata Situ Patenggang dikelilingi oleh perkebunan teh yang hijau sehingga amat memanjakan dan menyegarkan mata.

Dengan semakin berkembangnya objek wisata Situ Patenggang dan semakin banyaknya pula kunjungan wisatawan yang datang dari berbagai daerah, menjadikan masyarakat disana mengambil bagian dalam pengembangan wisata tersebut yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan kesejahteraan ekonomi

masyarakat kawasan wisata. Perkembangan yang terjadi dalam objek wisata Situ Patenggang ini juga telah mulai merubah cara hidup masyarakat kawasan patenggang terutama dalam bidang perekonomian mereka. Banyak masyarakat di sana yang awalnya belum memiliki pekerjaan tetap, kini seiring dengan perkembangan objek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang di sekitar objek wisata dan menjadikan usaha dagang mereka didalam kawasa tersebut sebagai mata pencaharian tetap mereka, juga dengan adanya objek pariwisata tersebut dapat mengurangi angka pengangguran dan peningkatan angka kesempatan kerja masyarakat setempat.

Partisipasi sangatlah penting dalam pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lokasi wisata Situ Patenggang. Jika masyarakat ikut berpartisipasi dan mendukung, diharapkan daerah wisata tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ikut berkontribusi dalam kegiatan pengelolaannya. Dengan adanya partisipasi, masyarakat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, dapat menyediakan lapangan kerja, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan usaha dengan memanfaatkan kawasan wisata juga dapat memberikan keuntungan dan kesenangan masyarakat setempat.

Tanpa keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi objek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan selain berperan untuk memajukan

objek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar yang nantinya akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan objek wisata.

Seiring dengan perkembangan objek wisata di lingkungan mereka, keterlibatan masyarakat Situ Patenggang cukup baik. Sebagai pengelola kepariwisataan, baik sebagai pedagang, pengelola lahan parkir dan yang membuka usaha penginapan merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan.

Setelah penulis memaparkan banyak hal mengenai pariwisata di Indonesia khususnya wisata Situ Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Maka penulis membuat penelitian ini dengan judul “Hubungan Partisipasi Sosial dengan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata” (Deskriptif di Kawasan Wisata Situ Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung).

1. 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dan penguasaan masalah di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah, yang tujuannya agar mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan penelitian (Usman dan Akbar, 2011:18-19). Sebelum melakukan penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah penelitian tersebut. Dengan diadakannya partisipasi sosial di kawasan wisata situ patenggang, di Desa Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung seharusnya memberikan banyak perubahan yang khususnya perubahan dalam bidang ekonomi. Hal seperti ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat bagi mereka yang memanfaatkan kawasan wisata tersebut.

Kurangnya pengelolaan masyarakat terhadap wisata yang ada didaerahnya menyebabkan kurangnya peningkatan terhadap pariwisata, padahal dengan adanya pembangunan terhadap pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara, serta mampu membuka lapangan pekerjaan. oleh karena itu sangatlah penting partisipasi dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan pariwisata sehingga tercapai kesejahteraan ekonomi di daerah.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1. Seberapa besar tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan Wisata Situ Patenggang?
- 1.3.2. Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kesejahteraan perekonomian melalui objek Wisata Situ Patenggang?
- 1.3.3. Seberapa besar hubungan partisipasi sosial dengan kesejahteraan masyarakat di kawasa Wisata Situ Patenggang?

1. 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1.4.1. Mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan Wisata Situ Patenggang.

1.4.2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui objek Wisata Situ Patenggang.

1.4.3. Mengetahui seberapa besar partisipasi sosial dengan kesejahteraan masyarakat di kawasan Wisata Situ Patenggang.

1. 5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Secara Akademis (Teoritis)

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang sosial. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama tentang partisipasi sosial dengan pengembangan kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata.

1.5.2. Secara Praktis (Sosial)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah yang terkait. Dan diharapkan penelitian ini memiliki sumbangan positif bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat setempat dalam persoalan peningkatan ekonomi masyarakat, agar mencapai tujuan bersama dengan langkah-langkah yang baik.

1. 6. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini istilah partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar dalam situasi tertentu. Dengan istilah tersebut, seseorang bisa berpartisipasi apabila ia menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut berperan serta mengambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.

Soetrisno memberikan dua macam definisi tentang partisipasi rakyat (masyarakat) dalam pembangunan, *pertama*, partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pembiayaan pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. *Kedua*, partisipasi rakyat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut serta menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka (Soetrisno, 1995:221).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kesejahteraan sosial menurut Bintarto. Penulis mencoba meneliti, mendeskripsikan, serta menganalisis

fenomena partisipasi masyarakat yang terjadi pada masyarakat di kawasan wisata Situ Patenggang.

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989: 111), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Seseorang yang sudah dapat memenuhi kriteria diatas misalnya saja, sudah dapat mencukupi dirinya dalam sandang, pangan, dan perumahan, sehingga dapat bertahan hidup dari segi materi, ditambah dengan keserasian bermasyarakat yang berhasil dan dilengkapi lagi kemampuan spiritualnya serta kemandiriannya yang mantap, tentunya ia akan segan mengabaikan unsur kedisiplinannya. Kemungkinan besar pula, bahwa sukses hidupnya itu disebabkan ia mematuhi secara tertib segala norma kehidupan yang ada.

Selain itu pengertian kesejahteraan sosial dituangkan ke dalam undang-undang nomor 6 tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan

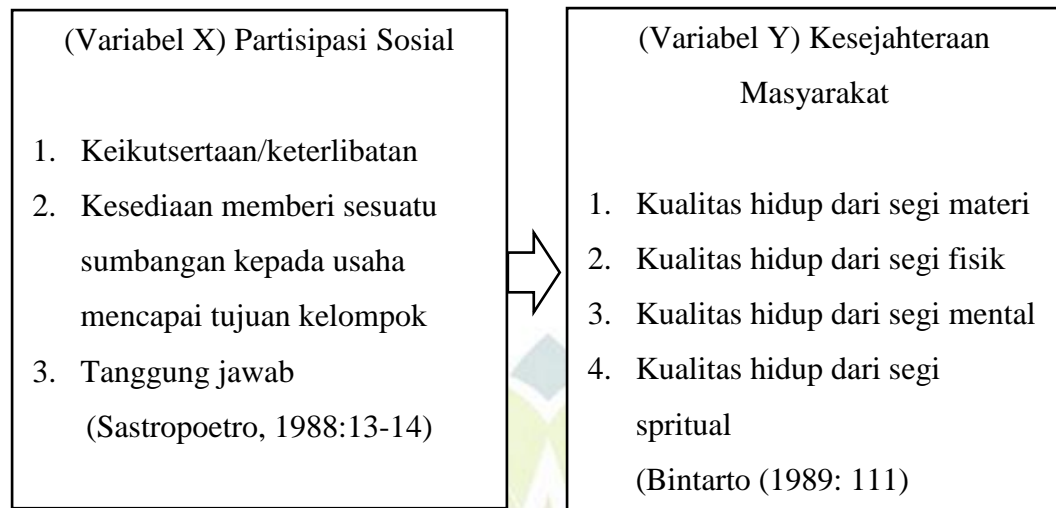
ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. (Sumarnugroho, 1984:33).

Teori yang sudah dipaparkan di atas dapat dijadikan dasar berpikir tentang sejauh mana masyarakat di kawasan Situ Patenggang berpartisipasi dalam pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata, selain itu tujuan lainnya adalah untuk mendatangkan *income* bagi daerah tersebut, termasuk masyarakat yang bersangkutan.

Setiap manusia memiliki keinginan untuk sejahtera, sejahtera menunjuk ke suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi manusia, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, damai, serta selamat, terlepas dari segala macam gangguan. Seperti halnya di kawasan wisata, semua orang menginginkan kesejahteraan hidup. Dengan adanya wisata Situ Patenggang, diharapkan masyarakat setempat bisa memperoleh manfaat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan wisata, dengan mengelola sumber daya ini dengan baik sehingga masyarakat dapat memetik hasil sebaik mungkin dari potensi alam ini.

Tabel 1.3

Skema Kerangka Pemikiran



1. 7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dari data (Sugiyono, 2011: 64).

1.7.1. H_0 : Tidak terdapat hubungan partisipasi sosial dengan pengembangan kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata

1.7.2. H_1 : Terdapat hubungan partisipasi sosial dengan pengembangan masyarakat di kawasan wisata.